IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI RIVANI PAKAIAN JADI DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM

(Studi Kausus: Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani di Kubang Putih Kab. Agam)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh:

RESI ROSITA
Nim: 3214.162

FAKULTAS EKONOMI ISLAM
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2018/ 1440 H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI RIVANI PAKAIAN JADI DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM *(Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam)*"**. Yang disusun oleh **RESI ROSIT** dengan **NIM 3214.162** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Jum'at tanggal 21 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2018

Tim Penguji

Ketua

Ali Rahman, SH, MH
NIP. 197112261999011002

Anggota

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121009

Sandra Dewi, SE, MM
NIP. 197307172014112002

Ali Rahman, SH, MH
NIP. 197112261999011002

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP. 196404222014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 19621110 199903 1001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Resi Rosita**. Nim 3214.162, dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *Munaqasah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 3 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Ali Rahman, SH, MH	Hj. Zulhelmi, SE, MM
Nip. 197112261999011002	Nip. 19640422014112001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Resi Rosita
Nim	:	3214.162
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	**Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam *(Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam)***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 3 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



RESI ROSITA

NIM : 3214.162

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan kezaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, teristimewa kepada Ibunda **Yuslina** dan Ayahanda **Syafrijal** yang telah membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan penulis sejak dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dengan penuh rasa hormat serta dengan segala ketulusan hati kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi
2. Bapak **H. Harfandi, SE.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi. Bapak **Yefri Joni MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemennya
3. Ibu **Ali Rahman, SH, MH** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Hj Zulhalmi, SE, MM** selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, pemikiran dan waktunya untuk penyempurnaan Skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Saiful Amin, M.ag** selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada kakak **Yamun** beserta kakak iparku **Cumra Deni** adik-adikku **Dewi Sartika** dan bserta adik iparku **Idel** , adikku yang masih sekolah SMP dan SD **Jurina** dan **Ratna** beserta adik yang terahir masih kecil Yaitu **Faiz Febrian** yang juga turut ikut memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama ini baik itu berupa material maupun moril.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya jurusan S1-Ekonomi Islam terutama EI.E 2014 yang senantiasa memberi masukan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman kos yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pimpinan konveksi dan karyawan yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada paman-pamanku, ante-anteku, nenek, kakek yang ikut serta memberikan doa kepadaku serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besarku baik itu di Solok Selatan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan dan selalu ada saat suka dan duka.
12. Kepada keponakan-keponakanku yang sangat ku cintai, karena meraka bisa membantu mencairkan suasana dan melupakan sejenak kesibukanku selama ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 3 Agustus 2018

Penulis

RESI ROSITA

NIM. 3214.162

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1

B. Identifikasi Masalah. 6

C. BatasanMasalah dan Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

E. PenjelasanJudul 8

F. KajianTerdahulu 9

G. SistematikaPenulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prinsip Dan Sistem Nilai Dalam Ekonomi Islam..... 12

1. Prinsip Dasar Ajaran Islam..... 12

2. Sistem Nilai Dalam Islam..... 14

B. Akhlak 16

1. Pengertian Akhlak 16

a. Akhlak kepada Allah 17

b. Akhlak terhadap diri sendiri 17

c. Akhlak sesama manusia..... 18

d. Norma dan etika produksi. 19
C. Etika dalam Islam 21
1. Pengertian Etika..... 21
2. Prinsip-prinsip dalam etika bisnis. 21
3. Akhlak 23
4. Akhlak dalam ekonomi Islam..... 25
D. Penerapan nilai-nilai islam dalam bisnis 26
1. Pengertian nilai-nilai islam dalam bisnis..... 26
E. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam 33
F. Konsep dasar produksi 33
1. Pengertan produksi 33
2. konsep produksi dalam hadist nabi 35
3. Faktor-faktor produksi dalam islam 35
4. Prinsip-prinsip produksi dalam islam 38
5. Aktivitas produksi bertujuan untuk maslahah..... 38
6. Fungsi prodduksi..... 39
7. Tujuan produksi 40
8. Etika produksi 40
G. Teori Produksi Islam 40
1. Pengertian prinsip produksi dalam islam 40
2. produksi Faktor-faktor 41
3. Biaya produksi 41
4. Motif produksi..... 42

H. Konnveksi dalam wirausahawan 42

BAB III METODE PENELITIAN

A .JenisPenelitian 45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45

C. Sumber data 46

D. Tekni Pengumpulan Data 47

E. Informan Pebelitian. 47

G. TeknikAnalisis Data 48

BAB IV HASIL PENILITIAN

A. GambaranUmumUsaha Konveksi Pakaian Jadi..... 55

1. Seajarah Singkat Berdirinya Usaha Konveksi..... 50
2. Visi Dan Misi. 51
3. Perkambangan Usaha Konveksi Rivani. 51
4. Struktur Organisasi 53

B. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Tinjau Dari Ekonomi Islam. 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)"** yang disusun oleh **Resi Rosita, Nim: 3214.162.** Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Atas bimbingan bapak **Ali Rahman, SH,MH** dan **Hj. Zulhelmi, SE,MM.**

Tujuan untuk menjalankan usaha atau bisnis secara Islam, dituntut mengunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha agar bisnis mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT didunia dan akhirat, kenyataan yang kita hadapi sekarang di masyarakat adalah perilaku (Akhlak) yang menyimpang dari ajaran agama, merosotnya etika dalam berbisnis. Dalam beberapa kegiatan usaha yang tidak memperdulikan waktu sholat, ketidak jujuran dalam berwirausaha dan lain sebagainya. Pada hal Islam telah memberikan aturan bagaimana cara berbisnis yang baik.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis pada usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskripsikan, yaitu mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Konveksi tentang penerapan Etika Bisnis Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konveksi sudah menerapakan etika bisnis secara Islam, meskipun masih ada hal-hal yang harus ditingkatkan sebagaimana yang tercakup kedalam 6 Akhlak dalam produksi di antaranya adalah: Akhlak kepada Allah, Akhlak Terhadap Diri Sndiri, Akhlak kepada Sesama Manusia, Norma dan Etika Dalam Produkdi, Akhlak Yang di Punyai Nabi Pada Masa Perdaganggan, dan Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Bisnis. penelitian ini diharapakn dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi pihak-pihak lain untuk dapat menerapkan etika bisnis secara islam dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam islam produksi adalah salah satu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dengan mengubah faktor-faktor sumber produksi yang dihalalkan dalam islam untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam menjalani kehidupan manusia sangat penting memerlukan kegiatan produksi karena tanpa adanya produksi manusia tidak akan mampu bertahan hidup itulah sebabnya produksi harus terjadi dan dilaksanakan secara berkesenambungan, mengingat manusia adalah makhluk ekonomis begitu pun dengan masyarakat kubang putih. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses produksi konveksi ini tidak akan berhenti sampai batas waktu tertentu, sebab kebutuhan manusia akan terus membeli model-model baru tidak akan berhenti mengingat perkembangan manusia yang terus bertambah dari tahun ketahun, mengingat kebutuhan manusia yang terus meningkat, sehingga produksi konveksi ini memutuskan tetap berproduksi. Konveksi salah satu mata pencarian mereka, sudah pasti mereka ingin mendapatkan hasil produksi yang lebih baik (banyak) dan bisa mendapatkan untung yang besar-besarnya dan untuk mendapatkan untung yang sebesar-besarnya, para konveksi cara yang bermacam-macam ada yang mengunakan cara yang baik atau menurut ajaran islam dan ada mengunakan cara yang tidak benar. Cara yang tidak benar yang dilakukan konveksi disini ialah melakukan prilaku curang dalam produksi konveksi yaitu dalam produksi

konveksi memberi bahan yang lebih murah dari pada bahan yang aslinya, konveksi yang akan dijual nantinya labih besar (banyak). Barang yang diproduksi sudah jelas banyak yang rusak oleh kariyawan tetap saja kariyawannya memberikan pada pengusaha konveksi dan barang yang rusak itu akan diberikan kepada kariyawan yang bersangkutan tersebut apabila kerusakannya banyak dan apabila kerusakannya sedikit akan diperbaiki sendiri oleh pengusaha konveksi sediri supaya cepat selesainya. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْ قَ يَهْدِي إِلَى
رَّ وإِنَّ البِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنةِ وإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ ا للهِ صِدِّ يقاً . وَإِنَّ الكَذِ بَ يَهْدِي
إِلَى الفُجُورِ وَإِنَّ الفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكتَبَ عِنْدَ الله كَذَّاباً (مُتَّفَقٌ عَلَيه)

Artinya:"Dari Ibn Mas'ud r.a., dari Nabi SWA ia bersabda, 'sesungguhnya ksjujuran membawa kepada kebajikan dan kebajikan akan membawa kepada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur Sesunggunya kebohongan membawa pada keburukan itu membawa pada neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sengga dicatat oleh Allah sebagai pendusta."(Riwayat Bukhari dan Muslim)[1]

Dalam memproduksi pakaian jadi berupa baju muslimah seperti gamis serta baju harian yang disesuaikan dengan ukuran serta model terbaru membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat utuk memenuhi permintaan pasar namun masalah yang terjadi adalah dimana karyawan untuk memproduksi atau menjahit pakaian jadi ini sangat sedikit serta kurang memiliki keahlian yang cukup untuk memproduksi pakain yang sesuai dengan yang diharapkan. Di mana pakaian yang dijahit oleh karyawan tidak sesuai dengan yang diharapkan pengusaha, sehingga pengusaha harus memperbaiki sendiri baju yang rusak

[1] Indri, *Hadis Ekonomi*,Edisi Pertama,(jakarta: Prenadamedia Group, 2015).hal 11

sedangkan pengusaha harus membayar gaji karyawan secara penuh. Dalam memproduksi pakaian jadi ini kariyawan tidak memperhatikan kain yang dijahit itu rusak atau tidaknya, apa bila kain banyak rusak tentu akan memperlambat produksi dan terus begini dalam produksi perusahaan akan rugi. Dan apa lagi dengan adanya persaingan yang begitu ketat maka produksi harus mempunyai kariyawan yang memiliki keahlian bagi kariyawan yang baru bergabung diprusahaan ini, jika kariyawan kurang dalam pembuatan konveksi maka pelangan yang membeli akan terjadi beralih pada konveksi lainnya.[2]

Mesin yang digunakan dalam produksi koveksi rivani 6 jenis mesin yaitu:

Tabel 1.1
Jenis-jenis mesin dalam produksi.

No	Jenis
1	Mesin jahit hitam kaki goyang singer
2	Mesin obras yamata
3	Mesin potong kain Octa RS-100
4	Mesin jahit lurus Juki dll850000
5	Mesin jahit multi fungsi juki L2 271
6	esin jahit Z19ZA9

Pakaian juga merupakan kebutuhan masyarakat yang terutama ditunjukan untuk ekspor apabila dikelola dengan baik dapat manfaat sebagai pemasok devisa

[2]Fausia Yunia ika dan Riyandi Kadir Abdul, *Prinsip Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta,Prenadamedia group, 2014).hal 155.

negara. Apabila masyarakat dibawah ini terus menerus berkelanjutan dalam bisnis konveksi yang dilakukan akan menambah pendapatan masyarakat.

Tabel 1.2
Nama-nama usaha dan ekspor pakaian jadi dalam proses produksi.

No	Jenis mesin	Ekspor	Nama kariayawan	Kelurahan
1.	Mesi jahit Hitam kaki Goang sengir Mesin obras yamata Mesin potong kain Octa RS-100	Bengkulu Aur kuning Medan Payakumbuah	Fatimah Ahmad Fiyriani Rani Wanti Silvi Rivani	Sungai pua

2	Mesin obras yamata Mesin jahit Z19ZA9 Mesi jahit Hitam kaki Goang sengir	Batu sangkar Aur kuning	Rozalina Abza Febi Rika	Kubang putih
3	Mesin jahit hitam kaki	Solok selatan	Rosi Rahma Yati	Sungai pua
4	Mesin jahit obras	Bengkulu Aur kuning	Tika Ririn Muslimah	Kubang putih

Sumber : dari masyarakat kubang putih

Produksi berarti membuat nilai manfaat sehingga kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada harga, dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar barang yang kita hasilkan mengeluarkan biaya yang murah. Melalui sumber-sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan barang tersebut. Dengan mengeluarkan biaya yang murah saat produksi barang yang kita buat, maka barang dijual pada konsumen akan terjangkau

oleh pembeli atau konsumen. [3] Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

"**Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasrkan urian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keahlian karyawan konveksi dikubaang putih banyak terjadi kerusakkan barang konveksi terjadi produksi kurang lancar.
2. Barang yang rusak oleh karyawan produksi tersebut diperbaiki oleh perusahaan konveksi.
3. Pada saat produksi karyawan kurang tepat waktu untuk menyelesaikan barang yang diproduksi.

C. Rumusan dan Batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu: "Bagaimanakah Implementasi nilai-nilai akhlak dalam proses dalam produksi pada usaha konveksi rivani pakaian jadi dilihat dari ekonomi islam studi kasus diKubang putih Kab. Agam?"

---

[3]Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 51.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tentang Implementasi nilai-nilai akhlak proses dalam produksi pada usaha konveksi rivani pakaian jadi dilihat dari ekonomi islam studi kasus diKubang Putih Kab. Agam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai akhlak proses dalam produksi pada usaha konveksi rivani pakaian jadi dilihat dari ekonomi islam studi kasus diKubang Putih Kab. Agam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam Fakulitas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Bukittinggi.
b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi produksi konveksi di kubang putih untuk menerapakan prinsip-prinsip islam dalam melakukan produksi.
c. Penelitian ini juga diharapkan sebagian bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca.

E. Penjelasan Judul

Berdasarkan judul yang penulis angkat di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal yang terkait judul tersebut:

Implementasi: pelaksanan,penerapan.[4]

Etika : suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam wirausaha yang didasarkan tauhid dan syari'at Islam, dimana dalam etika bisnis seseorang yang mempunyai kewajiban. Disini dapat mempelajari bagaimana bisnis mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dalam ekonomi islam.[5]

Produksi : menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna *(utility)* yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.[6]

Konveksi : suatu kegiatan wirausahaan sampai saat ini masuh terus berkembang. Banyak ilmuan yang menyatakan usaha untuk

---

[4] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal 427

[5]Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*,(Jakarta:Kencana,2013),hal.38

[6].Indri, *Hadis Ekonomi Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2015), hal.61

mendalami aspek kewirausahaan baik di negara maju, maupun di negara yang sedang berkembang.[7]

Pakaian : Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selaian makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal. Manusia membutuhan pakaian untuk menutupi tubuhnya dari terik mata hari dan dinginnya malam. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga sebagai simbol status, jabatan, atau pun kedudukan seseorang yang memakainya.

Ekonomi islam : Ilmu pengetahuan soaial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di lihat oleh nilai-nilai islam.[8]

F. Kajian Terdahulu

Ria Ariska Nim: 3210.003

Pada tahun 2014 melaksanakn penelitian dengan judul Alisis Etika Pengunaan Faktor-Faktor Produksi Dilihat Perspektif Islam pada produksi Batu Bata di Jorong Tiakar Kecamatan Guguak Kabupaten Limo Puluh Koto.

Penelitian ini di membahas tenteng bagaimana etika produksi dilaksanakan oleh produsen Batu Bata dengan mengunakan faktor-faktor

---

[7] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 117.

[8] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Adir Riyadi, *Prinsp Dasar Ekonomi Islam Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal.2.

produksi yang tersedia apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam atau tidak.

Hasil penelitaian menunjukan bahwa pengelolaan dan pengunaan faktor produksi seperti: sumber daya alam, daya manusia, mdal dan Skill (teknologi) dalam memproduksi Batu Bata di Jorong Tiakar Kecamatan Guguak Kabupaten Limo Puluh Koto sudah selesai dengan prinsip-prinsip islam.

G. Sistematika penulisan

Agar penulis skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah, penulis membuat sistemitika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar Belakang Masalah, Identifikasi Msalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Masalah Penelitian, Penjelasan Judul, dan Kajian Terdahulu.

BAB II : Landasan Teori

Di dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai pengertian etika dalam islam, konsep dasar produksi, dan konveksi dalam kewirausahaan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini terdapat jenis penelitian jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, sumber data, tekni pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini yang berisi tentang hasil penelitian, menguraikan gambaran umum pada etika dalam memproduksi konveksi pakaian jadi tersebut.

BAB V : penutup

Yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prinsip Dan Sistem Nilai Dalam Ekonomi Islam

1. Prinsip Dasar Ajaran Islam

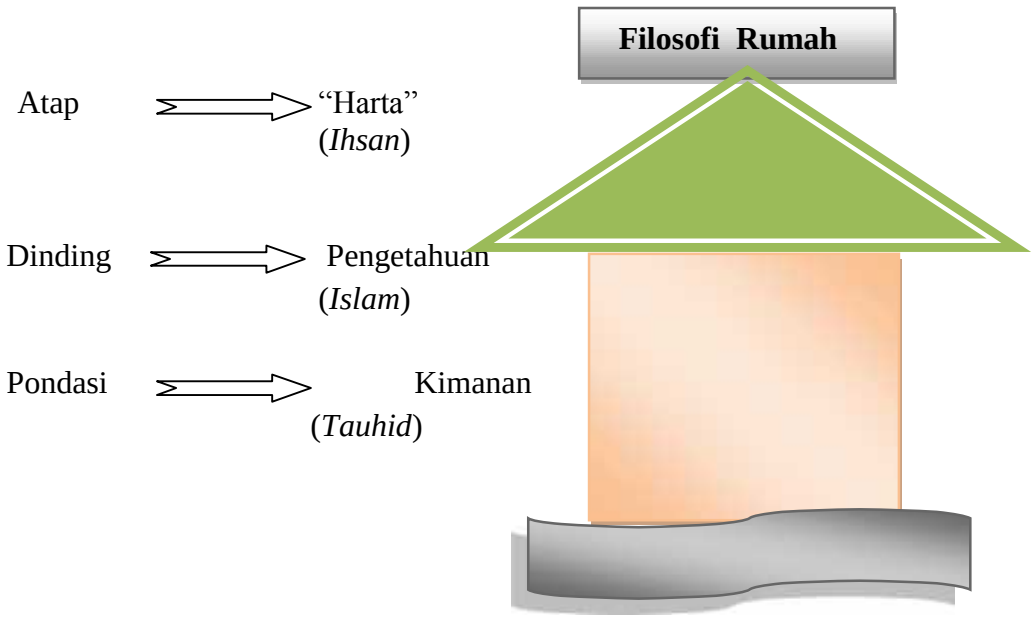
Membicarakan tentang prinsip dasar ajaran Islam adalah ***iman,*** gambarannya adalah *al-Qur'an, As- sunnah* dan *Ijtihad.* Ketiga tema pokok nilai dasar ajaran Islam tersebut di atas merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mencapai kesempurnaannya, mencapai kesempurnaan paripurna (*ahsan taqwin*) dalam bentuk *wujud* dan *hakikat* (*ihsan kamil*). Dua bentuk *ahsan taqwin* dan *insan kamil* merupakan manifestasi dari ***ketaqwaan*** (manusia paripurna) diperolehnya (kualitas dan bermutu diri). Karenanya, dalam konteks ini sering dikatakan bahwa ***iman*** adalah pondasi yang harus kokoh dan kuat dalam sebuah bangunan.

(Q.S. Al- Baqarah, ayat: 136)

قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ

Artinya: katakanlah, "kami beriman kepada Allah dan pada apa yang diturunkan kepada kami, dan pada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail Ishak, Yakub, dan anak cucunya, dan pada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta pada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. kami tidak membedakan-bedakan berserah diri kepada-Nya.

Gambar 1.1 Filosifi Rumah



Atap (*ihsan)*, bagaimana gambar diatas dapat diqiyaskan dalam bentuk harta, uang, kekayaan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Siapa pun pasti memerlukannya dan bahkan kebanyakan manusia mungkin sangat menginginkannya (**FALAH**). Namun harta ternyata bukan hanya bisa mendatangkan manfaat, tetpi juga dapat mendatangkan *mudharat* atau bencana (bila tidak disikapi secara *ihsan*).

2. Sistem Nilai Dalam Islam

a. Konsep Nilai

sebagaimana nilai-nilai dasar Islami yang diutarakan ada beberapa tentang bagunan konsep nilai-nilai Islami didasarkan atas 11(sebelas) sistem, yaitu:[9]

a. Iman kepada Allah (*belief in god)*
b. Kemanusian (*man*)
c. Persamaan (*equality*)
d. Persaudaraan (*fraternity*)
e. Bebas dan kebebasan (*liberty and liberation*)
f. Sosial dan keadilan (*social and economic justice*)
g. Bimbingan
h. Etika
i. Keluarga dan spirit kemanusian dalam Islam
j. Perdamaian dan peradaban Islam
k. Pengetahuan Islam

b. Nilai Moral

Pernilaian pada moralitas pada dasar mulanya bermula dari aktivitas dan tingkah laku seseorang. Karena setiap tindakan adalah suatu sarana untuk suatu tujuan, dan tidak ada tindakan yang secara alami, dilakukan demi tindakan itu sensiri. Nilai setiap tindakan dan

[9] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha),* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1-14

keinginan terhadapnya terbentuk pula pada hasil yang diperoleh dari tindakan itu.

c. Tolok Ukur Nilai Moral

Nilai moral dalam mempunyai tolok ukur yang jelas. Tolok ukur nilai dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan yang muncul dalam jiwa manusia dan yang mengantarkan kepada penyembahan kepada Allah, mendekat kepadan-Nya. Dan mendapatkan keridhaan-Nya. Tentu saja, kesempurnaan nilai ini harus dicapai sebagai hasil dari perbuatan bebas manusia sendiri, agar kesempurnaan ini bisa dipandang memiliki nilai moral dan seseorng yang mempunyai berarti mencapai kemuliaan yang sebenarnya dan kehormatan yang nyata.

d. Nilai Kebabasan

Nilai kebebasan bukanlah sebagai tolok ukur sistem nilai dari moral, melainkan sebagai bentuk dan wujud ekspresi seseorang dalam memilih kebaikan atau keburukan, tepatnya, sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk apakah mau beriman kepada Allah SWT atau kafir.

3. Sistem Ekonomi Islam

Siatem ekonomi Islam memiliki pijakan yang sangat tegas jika dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal dan sosialis yang saat ini mendominasi sistem perekonomian dunia. Sistem ekonomi liberal lebih menghendaki suatu bentuk kebebasan yang tidak terbatas bagi individu dalam memperoleh keuntungan (keadilan distribusi), dan sosialisme

menekankan aspek pemerataan perbedaan kelas sosial dan menganut atas kolektivitas.

Sistem ekonomi Islam mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharuan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis Islami, diantara lain prinsip ibadah (*at-tauhid*), persamaan (*al-musawwat*) kebebasan (*al-hurriyah*), keadilan (*al-'adl*), tolong menolong (*at-ta'awun*), dan torelansi (*at-tasamuh*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi Islam, sedangkan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta, yakni menolak, eksploitasi, dan diskriminasi serta menuntut keseimbngan antara hak kewajiban.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Secara linguistik "akhlak" diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata lain خلق (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorng yang menjadi manusia istimewa dari individu lainnnya, lalu menjadi sifat seseorang tersebut.

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan dengan pola hubungan. Pola yang dimaksud dalam akhlak adalah sebagai berikut;[10]

[10] Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal 172-207.

a. **Akhlak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

b. **Akhlak terhadap diri sendiri**

Manusia terdiri dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya. sebagaimana ada dalam hadist mengedepankan Etika seorang Muslim Rasulullah SAW bersabda:

، هريرة رضيالله عنه قال رسول الله صلي الله عليه وسلم اكمل المؤمنين ايمن احسنهم خلقا

وخياركم خياركم خلقا لنسا ئهم (رواه الترمذي**)**

Artinya: *"Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, orang yang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah baik akhlaknya terhadap istri-istrinya" (HR. Turmudzi)* .

Oleh karena itu manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang dimilikinya itu sekaligus mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan.[11]

[11] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf, (*Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 55.

c. **Akhlak kepada sesama manusia**

Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk dari al-qur'an terkait hal ini tidak hanya mengenai larangan melakukan hal-hal negatif melainkan juga tentang hal yang kecil berkata-kata baik, saling mengucapakan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin.[12]

Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat:1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ
وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا
تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ
فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya: "wahai orang-orang yang beriman janganlah satu kaum mengolok-ngolokan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olkan) lebih baik dari pada mereka (yang meolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mngolok-ngolokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokan) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-ngolok) jangan lah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah memenggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat maka itu lah orang-orang yang zalim.

[12] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 49

d. **Norma dan etika dalam produksi**

Ada pun nilai-nilai yang penting dalam bidang produksi yaitu:[13]

1. *Ihsan* dan *itgan* (sungguh-sungguh) dalam berusaha

Islam tidak hanya memerintahkan manusian untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi Islam memendang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kapada Allah dan jihad dijalan Allah.

2. Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah

Merupakan pendorong yang sngat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama, dan dunia.

3. Bekerja pada bidang yang Dihalalkan Allah

Akhlak utama yang harus diperhatikan seseorang Muslim dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja pada bidang ang halalkan Allah. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengandung kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan dan sebagainya, memperoleh suatu yang tidak

[13] Rozalinda, Ekonomi Islam: *Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pres,2015), hal.127-128.

diimbangi dengan kerja atau pengorbanaan yang setimpal seperti riba dan sejenisnya.

Tabel 2.1
Berapa Pengertian Akhlak Para Ahli

No	Nama	Pengertian Akhlak
1	Muhammad bin ‘Ilaan Ash- shadiqy	*“Akhlak adalah suatu pembawaan dalam dirimanusian yang dpat menimbulkan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang)*
2	Abu Bakar Jabir al-Jazairy	*“Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik atau buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang sengaja”*
3	Imam Ghazali	*“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahir suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan Akhlak yang baik. Tapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan Akhlak yang buruk.*
4	Ibrahim Anis	*“Akhlak sifat yang tertanam dengan jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik, atau buruk, tanpa membutuhan pemikirkan dan pertimbangan.*
5	Abdul Karim Zaida	*“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meningggalknnnya.*

Di samping istilah akhlak, juga dikenal dengan istila ***etika*** dan ***moral.*** Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannnya pada standar masing-masing.bagi akhlak standarnya adalah al-Qur’an dan Sunnah; bagi etika standar

pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.[14]

C. Etika dalam Islam

1. Pengertian etika

Adalah suatu kewajiban agar seseorang pengusaha tidak terjabak dalam kerja sama yang tidak berkah dan dapat menimbulkan prilaku antiturst (hukum) diantaranya prilaku bisnis. maka disini mempelajari beberapa akad kerja sama, sewa menyewa dan yang lainnya, ini adalah suatu yang sangat penting dalam dunia bisnis.

2. Prinsip-prinsip dalam etika bisnis

Membentuk suatu hubungan antar individu dilandasi dengan kepercayaan merupakan suatu kebutuhan, baik bersifat pribadi maupun profesional. Menjadi seseorang yang dipercaya merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap oarang, dan sebaliknya, seseorang akan merasa takut saat tidak berharga ketika kehilangan kepercayaan dari sesamanya. Ada pun beberapa prinsip kepercayaaan dalam hubungan bisnis, yang merupakan suatu bentuk keberhasilan manajemen SDM dalam bisnis Islam yaitu:[15]

a. Berbicara apa adanya dan menciptakan transparansi

   Berbicara apa adanya juga dilakukan secara santun dan proporsional, dan tidak dengan cara yang elstrem ini bisa

[14] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 22-23.

[15] Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*,(Jakarta:Kencana,2013),hal.180-194.

menghilangkan kepercayaan orang lain. Penciptaan sebuah transparansi dalam suatu mutlak diperlukan, ketika seorang ingin menambah dividen kepercayaannnya.

b. Menunjukkan penghormatan dan menampakkan loyalitas

Penghormatan terhadap sesama dalah etika dasar isalam, sehingga sering ditemukan beberapa tentang ajaran penghormatan yang berdasarkan hubungan darah atau tidak. Loyalitas seseorang bisnis kepada bawahan atau atasannya juga bisa membuat kepercayaan ada kesepakatan dan diantara merka, dan ini sangat berarti bagi kemajuan sebuah binsnis.

c. Meluruskan kesalahan dan memenuhi komitmen

Ketika kesalahan itu telah terjadi tidak bisa dengan kata maaf saja mengganti kepercayaan yang telah hilang tersebut perlu adanya ganti rugi dan perbaikan-perbaikan eksra kepercayaan bisa sepenuhnya kembali. Kemudian untuk menyadari segala macam permasalahan maka ketika seseoarang membuat komitmen dengan rekan bisnis.

d. Mendengarkan terlebih dahulu dan memberikan kepercayaan

Penting bagi seorang bisnis medengar, memahami, dan melihat terlebih dahulu, sehingga ia tidak melakukan suatu perbuatan yang produktif dan tidak sia-sia. Memberikan kepercayaan adanya suatu energi atau keyakinan dalam diri merka.

e. Mengklarifikasi ekspektasi dan memberi hasil-hasil

Merupakan suatu tujuan yang dicapai oleh seseoarang, dan lingkupan yang lebih luas, maka harus ada kesepakatan dan kejelasan harapan, maka visi dan misi tercipta. Apabila visi dan misi telah tercapai maka tercapailah sebuah hasil-hasil yang di inginkan.

f. Mengonfrontasikan realitas dan menjadi lebih baik

Ketika realitas tidak bersahabat, dibutuh kejelihan dan keberanian seorang bisnis untuk terus memenuhi diri dengan melibatkan kreativitas, kemampuan, dan keterbukaan yang ada pada dirinya. Apa bila ini telah ada maka lebih baik merupakan cara bisa membangun kepercayaan dalam hubungan bisnis.

g. Mempratekkan akuntabilitas

Para pemimpin, politisi dan pengusaha telah banyak kehilangan prinsip akuntabilitas dalam dirinya, sehingga mereka banyak yang lari dari tanggung jawab yang seharusnya mereka pertanggungjawabkan di depan publik.

3. Akhlak

Tujuan perusahaan yang berbasis syariah dalam pernyataannya mengandung islami. Tujuan tersebut tidak terlepas dari hakikat penciptaan manusia khalifah Allah dimuka bumi. dalam mencapai akhlak yaitu:[16]

[16] Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah Cet 1,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal .72-182.

a. Shiddiq (benar)

Dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan harus jujur sesuai dengan perkataan dari segi barang atau pun harga.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Apa bila seseorang menyampai sesuatu maka kita harus dikerjakan sesuai dengan perkataannya akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, begitu pula dengan konveksi ini sesuai dengan permintaan konsumen dan kariyawan harus mengerjakan sesuai apa yang diperintahkan oleh atasan.

c. Fathonah (cerdas)

Dalam memproduksi barang harus mempunyai ide-ide yang baru atau penemuan yang baru supaya trampil dan kelihatan unik tapi menari di mata konsumen. .Rasulullah bersabda:

عن ابي سعيد الخضري عن النبي صلي الله عليه وسلم قال التاجر الصدوق الامين مع االنبيين والصديقين والشهداء(رواهالترمزي)

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra beliau berkata bahwa Rasul Allah SAW. Bersabda "pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para Nabi, shiddiqin dan syuhada." (HR. Turmudzi).

d. Tablig (menyampaikan)

Dalam menyampaikan sesuatu yang benar walau pun menyinggung perasaan selagi itu memang besar sebaiknya

sampaikan kepada orang yang bersangutan. sabagiamana dijelaskan dalam hadist diantaranya adalah:

مثل المؤمن مثل التاجر, لايسلم له ربحه حتي يسلم له راس ما له كزالك المؤ من لا تسلم له نوافله حتي تسلم فرائضه (متفق عليه)

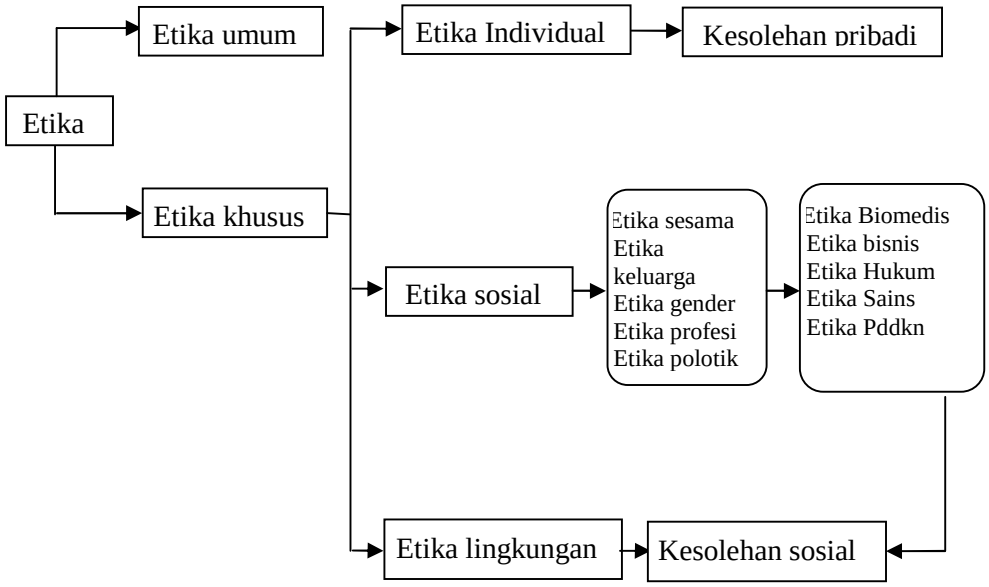
Artiny: "*seseorang muslim itu bagaikan seorang pedagang: ia tidak akan menerima keuntungan sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya". (H.R Buhari dan Muslim)*

4. Akhlak dalam ekonomi islam

1. Prinsip-prinsip dasar kegiatan ekonomi di antaranya yaitu:[17]
   a. Mencari rezeki dari sumber-sumber usaha yang keji sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam dan haram hukumnya.
   b. Kegiatan ekonomi demi mewujudkan saling menolong dalam
   c. kebaikan dan ketaqwaan.
   d. Menjaga aturan-aturan yang adil merupakan tanggungjawab bagi perusahaan.
   e. Usaha yang dijalankan harus berlandasan al-qur'an dan sunnah.

[17] Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 100-101.

Gamabar 1.2
Skema Etika



D. Penerapan nilai-nilai islam dalam bisnis

1. Pengertian Penerapan nilai-nilai islam dalam bisnis

Dalam ajaran Islam terdapat bermacam nilai yang digali untuk mempergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mulai dari nilai yang dengan hubungan tuhan, hubungan dengan sesama makhluk, hingga nilai-nilai dalam berprilaku. Kajian dan tentang nilai dalam ilmu pengetahuan menjadi salah satu perbedaan utama antara pandangan Sains barat dengan pandangan ilmu pengetahuan Islam. Di dalam Islam, ilmu pengetahuan harus didasarkan pada nilai dan harus memiliki fungsi dan tujuan. Ada beberapa nilai-nilai dalam bisnis Islam yaitu:[18]

[18] Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hal. 90-100.

a. Nilai kejujuran dalam berbisnis

Kejujuran adalah puncak moralitas dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Tanpa kejujuran, agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik. Kejujuran merupakan pancaran dari imam yang memiliki pemilik, dan kariyawan, mereka tidak bisa berdusta, baik dalam menghasilkan dan menjual produk maupun memanipulasi keuntungan.

b. Nilai kejujuran dalam produksi

Penggunaan merek atau label bisnis syariah (Islami) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan nilai-nilai Islam dalam proses bisnis.maka nilai-nilai tersebut menjadi pengerak di dalam menghasilkan produk, mulai dari mencari masukan, mengolah produk hingga selesai produk yang dihasilkan.

c. Nilai kejujuran dalam berjualan

Produk yang halal dan baik yang dihasilkan tidak bermanfaat jika tidak disenangi oleh pelanggan. Untuk mengatasi hal ini, para produsen atau pedagang berusaha sekuat tenaga untuk memesarkan hasil produksinya.

d. Nilai kejujuran dalam meraih keuntungan

Keuntungan materi adalah segala-galanya dalam berbisnis, apa pun yang dilakukan selalu diarahkan pada peningkatan keuntungan, tidak mengenai halal dan haramnya proses yang dilalui yang

penting menghasilkan keuntungan. Sementara dalam pandangan Islam, keutnungan materi merupakan dambaan tetapi bukan segala-galanya, proses produksi harus dlam bingkai kejujuran dan kehalalan.

e. Nilai keadilan dalam Islam

Keadilan sebagai salah satu nilai universal dijunjung tnggi dan menjadi dambaan dan harapan umat manusia kapan pun dan dimana pun mereka berada. Dalam pandangan Islam, adil merupakan norma paling utama dalam seluruh aspek perekonomian karena setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan secara adil kepada semua pihak tanpa membedakan suku, bangsa, agama, jabatan, dan lain sebagainya.

f. keadilan dalam berproduksi

Mengemukan bahwa Al-Qur'an mempergunakan konsep produksi dalam arti sangat luas. Al-Qur'an sangat menekankan pemahaman produk dan produksi. Produk tersebut harus berhubungan dengan kebutuhan manusia dan bertjuan untuk memuaskan kebutuhan manusia dan bukan untuk menghasilkan produk bermewah-mewahan.

g. Nilai keadlian dalam berjualan

Prinsip utama berjualan adalah penegakan nilai keadilan. Kekayaan harus disebarkan kepada masyarakat dan tidak terpusat

pada beberapa orang saja dan faktor-faktor produksi yang bersumber dari kekayaan nasioanal harus berbagi secara adil.

h. Nilai keadilan meraih keuntungan

Meskipun tidak ada *nash* khusus untuk menetapkan besarnya keuntungan, namun setiap pengusaha Muslim hendak memerhatikan rasa keadilan dalam menetapkan harga.

Bersadarkan prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islami diatas, maka secara teologis Islam menawarkan nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang menerapannya dalam bisnis sesuaikn dengan perkembangan bagan zaman dan mempertimbangankan dimendi ruang waktu. Nilai-nilai sabagi beriku yaitu:

1. Tauhid
2. Khilafah
3. Ibadah
4. Tazkiyah
5. Ihsan

Tabel 2.2
Nilai-Nilai Dan Prinsip Umum Eika Bisnis Islami

Nilai Dasar	Prinsip Umum	Pemaknaan
Tauhid	Ksatuan dan intergrasi	▪ Intregrasi antar semua bidang kehidupn, agama, ekonomi, dan sosial-polotik-budaya. ▪ Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan

		moralitas dan pencarian ridha Allah. ▪ Kesatuan kepemilikan manusia dengan kepemilikan Tuhan. Kekayaan (sebagai hasil bisnis) merupakan amanah Allah, olh karena itu didalam kekayaan terkandung kewajiban sosial.
	Kesamaan	▪ Tidak diskriminasi diantara pelaku bisnis atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.
Khilafah	Intelektualitas	▪ Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubahdan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi suatu yang konkret dan bermanfaat.
	Kehendak bebas	▪ Kemampuan bertindak perilaku bisnis tanpa paksaan dari luar, sesuai dengan parameter ciptaan Allah.
	Tanggungjawab dan Akuntabilitas	▪ Kesedian prilakubisnis untuk bertanggungjawabkan tindakannya.
Ibadah	Penyerahan total	▪ Kemampuan perilaku bisnis untuk membebasakan diri dari segala ikata

		pengambatan manusia kepada ciptanya sendiri (seperti kekusaan dan kekayaan) ▪ Kemampuan perilaku bisnis untuk menjadikan penghambatan manusia kepada tuhan sebagai wawasan batin sekaligis komitmen moral yang brfungsi memberikan arah, tujuan dan pemeknaan terhadap aktualisasi kegiatan bisnis.
Tazkiyah	Kejujuran	▪ Kejujuran prilaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri dengan cara mnyuap menimbun barang, berbuat curang, dan menipu, tidak memanipulasi barang dari segi kulaitas dan kuantitasnya.
	Keadilan	▪ Kemampuan perilaku bisnis untuk menciptakan keseimbangan moderasi dalam transanksi atau mengurangi timbangan dan membebaskan penindasan misalnya riba dan memonopoli usaha.
	Keterbukaan	▪ Kesediaan perilaku untuk menrima pendapat orang yang lebih baik dan lebih benar serta menghidupkan potensi

		dan inisiatif yang konstruktif, kreatf dan positif.
Ihsan	Kebaikan bagi orang lain	▪ Kesedian perilaku bisnis untuk memberikan kebikan kepada orang lain, misalnya penjadwalan, menerim pengembalian barang tang telah dibeli, pembayaran utang sebelum jatuh tempo.
	Kebersamaan	▪ Kebersamaan perilaku bisnis dalam sesuai dengan kemampuan masing-masing, kebersamaan dalam memikul tanggungjawab
	Profesianalisme	▪ Sesuai beban tugas, dan kebersamaan dalam menikmati hasil bisnis secara profesional ▪ *Ihsan* adalah profesionalisme merupakan prinsip Islam, profesionalisme merupkan sunnah kehidupan bagi Muslimin. *"Allah mencintai hamba yang bila melakukan aktivitas selalu memperhatiakan profesionalitas" (*HR. Thabrani).

E. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam

Setelah melihat pentingnya etika bisnis Islami apa lagi di era modern yang hampir disemua bidang bisnis, etika apa lagi Akhlak Islami terabaikan, maka ada baiknya kita tinjau lebih lanjut apa lagi sasaran dan lingkup etika bisnis Islami itu yaitu:[19]

1. Kosepsi Islam dan nilai-nilai yang ada didalamnya
2. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya
3. Akhlak Islam sebagai fondasi dasar pelekan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung didalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadist
4. Internalisasi akhlak Islam dalam bisnis yang fokus pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, perilaku pasar, etika perbankan
5. Lembaga yang mengatasi persengketaan.

F. Konsep dasar produksi

1. Pengertian produksi

Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (*nilai guna*) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila membarikan manfaat baru atau lebih dari semila. Secara umum, produksi

[19] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha),* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 43-47

adalah penciptaan guna (*utility)* yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul di contohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja kera dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS Al-Qashash:73)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Dan karena rahmat-Nya, di jadikan untukmu dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya mencari kebaikan sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu barsyukur kepada-Nya.

Produksi adalah keinginan manusia untuk menhasilkan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Dalam ekonomi islam, produksi juga merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping kosumsi hal ini di karenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk mengasilkan barang atau jasa yag kemudian manfaatnya oleh konsumen. Produksi dalam perspektif islam tidak hanya beroentasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

2. Konsep produksi dalam hadis nabi

Rasullulah sangat menghargai umatnya yang selalu berkerja dan memproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan septual. Ia mendorong islam agar rajin bekerja, berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat pada orang lain, tidak memintak-mintak, dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungjawab mereka. hadis ini menjelaskan tentang beberapa hal yang terkait dalam aktivitas ekonomi, yaitu:[20]

a. Dorongan untuk rajin berkerja dengan berangkat pagi-pagi sekali
b. Dorongan untuk berkerja dan produksi
c. Dorongan untuk melakukan berdistribusi
d. Dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak memintak-mintak
e. Dorongan untuk bertanggungjawab

3. Faktor-fakor produksi dalam islam

Dalam sistem konvensional, produksi diartikan dengan upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada pada suatu barang, menambah atau menciptakan kegunaan (*utility)* dari suatu barang atau jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja produksi. Ada beberapa faktor-faktor produksi yaitu:[21]

[20] Indri, *Hadis Ekonomi Edisi Pertama,* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 61-65.

[21] Indri, *Hadis Ekonomi Edisi Pertama,* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 80-86.

1. Sumber daya alam

   Allah menciptakan alam untuk dimanfaakan sesuai dengan kebutuhan manusia dan jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka alam dan kekayaan yang terkandung didalamnya tidak akan terbatas, berbeda dengan pandangan ekonomi kovensional yang menyatakan kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

2. Sumber daya manusia

   Allah mencitakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam dibumi dan menjadi tanga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.

3. Tenaga kerja

   Merupakan kesuksesan produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja.

4. Modal

   Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produksi tidak akan bisa menhasilkan barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan bisa saja berupa *asset* yang di gunakan untuk kekayaan.

5. Manajemen produksi

Dalam memproduksi ini sangat di butuhkan dalam memproduksi barang atau jasa yang diproduksi semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, suatu organosasi yang baik, atau suatu manajemen yang mengatur, dan mengevaluasi segala kinerja yang aka di hasilkan masing-masing divisi.

6. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peran yang sangat besar dalam sektor ini.maka terlihat suatu persaingan dalam aktivitas produksi.

7. Bahan baku

Apa bila bahan baku berjalan dengan baik, maka produksi berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya , maka akan menghambat jalanya suatu produksi.[22] sesunguhnya Allah telah SWT telah menciptakan bagi menusia banyak ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hayat insani bila di eksploitasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak di manfaatkan, hal itu telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat Al- Mulk: 15

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

[22] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Adir Riyadi, *Prinsp Dasar Ekonomi Islam Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 119-122.

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

4. Prinsip-prinsip produksi dalam islam

Ada beberapa prinsip dalam ekonomi islam memproduksi barang yaitu: [23]

a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam dan sesuai dengan syari'ah
b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan
c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan
e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola.

5. Aktivitas produksi bertujuan untuk maslahah

Adalah sesuai degan ajaran islam yang mengaitkan tujuan produksi dengan kemashlahatan. Apa bila produksi menjadi suatu prioritas, maka kesejahteraan masyarat akan meningkat karena segala macam kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Adapun tujuan produksi menurut monzer khaf antara lain yaitu:[24]

---

[23] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Adir Riyadi, *Prinsp Dasar Ekonomi Islam Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 128-129.

[24] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Adir Riyadi, *Prinsp Dasar Ekonomi Islam Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 127.

a. Upaya manusia meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya. Akan tetapi juga moralnya untuk kemudian menjadi sarana untuk mencapai tujuannya kelak di akhirat. Sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam islam.
b. Aspek sosial dalm produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri di antara sebagian besar orang dengan cara seadil-adilnya. Hal ini tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sestim ekonomi lebih terkait dengan kesejahteraan masyarat dibandingkan dengan sistem yang lainnya.

Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang berkaitan denga kebutuhan hidup, akan tetapi permasalahan tersebut timbul karena kemalasan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar dari anugerah Allah.

6. Fungsi produksi

Merupakan hasil akhir proses atau aktuvitas ekonomi dengan memanfaatkan berapa autput, hubungan teknis antara input dan ouput tersebut berbentuk persamaan yang merupakan produksi menunjukkan jumlah kemaksimum output yang dihasilkan kombinasi input tersebut.[25]

[25] Tati Sunartati Leosron dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro Cet 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 87.

6. **Tujuan produksi**

Ekonomi Islam sangat mengajurkan dilaksanakannnya aktivitas produksi dan mengembangkannnya, baik segi kuantitas maupun kualitas. Ekonomi Islam tidak rela tengga atau komoditas terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tetangga diarahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat *itqan* (ketekunan) yang diridhai oleh Allah atau *ihsan* yang diwajibkan Allah atas sesuatu.

7. Etika produksi

Islam merupakan kekuatan moral yang mengarahkan perilaku dan kehidupan manusia untuk mencapai keseimbangan (*tawazun)* hidup. Keseimbangan yang diarahkan berwujud dengan kepentingan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, lahir-batin, individu sosial, dan lain-lain.

Islam mengajarkan semua aktivitas yang dilakukan manusia berlandasan prinsip etika. Islam menjadi ketegori moral imperatif dalam kehidupan. Ajaran Islam tidak pernah memisahkan antara ekonomi dengan sistem nilai. Umat Islam dapat melakukan kegiatan apa pun juga namun harus diukur dengan iman dan etika.

G. Teori Produksi Islam

1. Pengertian Prinsip Produksi dalam Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi

adalah proses mrntrasformasikan *input* menjadi *output*. Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan mempertahankan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

2. Faktor-faktor Produksi

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinmakan dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan yaitu, tanah, tenaga, modal dan keahlian. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus:

$$Q= f(K,L,R,T)$$

Di mana:

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Q = jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut secara bersamaan.

3. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan.

4. Motif produksi

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Tujuan pemaksimum keuntungan pada sebagaian perusahaan merupakan tujuan yang paling penting. Untuk tujuan itu, perusahaan menjalankan usaha dengan cara yang sama , yaitu mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara efesien sehingga usaha memaksimumkan keuntungan dapat tercapai dengan cara yang paling efesien.[26]

H. Konveksi dalam wirausahawan

1. Peranan wirausahawan dalam perkembangan dan dunia usaha

Menurut joseph schumpeter berpendapat bahwa wirausahawan sangat diperlukan pada proses pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Negara yang maju mempunyai jumlah wirausahawan yang relatif lebih banyak dari pada negara yang belum maju. Beberapa perbedaan seorang intrapreneur yaitu:[27]

a. Motif utamanya berorientasi pada kebebasan dalam dalam sumber daya perusahaan
b. Perhatiannya pada dalam dan luar perusahaan (karyawan, pasar dan pelanggan)

---

[26] Rozalinda, Ekonomi Islam: *Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi,* (Jakarta: Rajawali Pres,2015), hal. 111-125.

[27] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 117-124

c. Menganggap kecil resiko pribadi

d. Melakukan sendiri penelitian dipasar

e. Pandai mengusahakan agar visi pribadi destujui oleh orang lain

2. Kunci keberhasilan wirausahawan

Suatu prinsip yang dilakukan oelh wirausaha dalam bisnis yang dijalankan dapat sesuai apa yang telah direncanakan yaitu:[28]

a. Utamakan kebutuhan pelanggan

b. Mudah melakukan bisnis dengan siapa saja

c. Berusaha menjaga agar pelanggan senang, sealalu berusaha loyal pada produksi yang dibuat

d. Memenuhi komitmen perusahaan, selalu apa yang dijanjikan dan selalu lebih baik

e. Usahakan kerja kelompok (team work)

f. Pekerjaan adalah manajemen atasan yang mengatur bagiamana produksi-produksi yang dibuat selalu mencipatakan ide-ide baru

g. Setiap karyawan adalah penjual dan pemilik perusahaan, membangun masa depan perusahaan dengan kebanggan

h. Mendoronng karyawan menyeimbangkan pekerjaan mereka dengan kehidupan mereka

i. Memiliki intergritas dalam berkomunikasi dengan investor, pelanggan dan karyawan

[28] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 117-124.

j. Membuat pekerjaan sesuatu yang menyenangkan

k. Mendorong karyawan memberikan penghargaan kapada individu, harapsan yang jelas, tepat waktu dengan usaha yang di hasilkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelian

Penelitian ini merupakan lapangan (*field research)* yang brsifat deskriptif, pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan dengan menggambarkan, menunjukkan, menefsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.[29] Lebih khususnya, penulisan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menganalisis atas fenomena yang terjadi pada saat ini.[30] Serta melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini mndeskripsikan tentang strategi produksi konveksi pakaian jadi dilihat dari perspektif ekonomi islam studi kasus dikubang putih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian ini adalah dikubang putih pemilihan lokasi ini didasarkan pada kepentingan peneliti. Ada pun dari penelitian putakaan yang dilakukan hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

---

[29] Suhami Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Jakarta: Bima Aksara, 1986), hal.187

[30] Lexy j. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatiif Cetakan Ke 5*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2018 sampai disetujui untuk munaqasah.

C. Sumber Data

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber tanpa perentara dengan melakukan pertanyaan pada responden terpilih melalui wawancara.[31] Dalam penelitian data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha konveksi pakaina jadi ini.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dikumpulkan dan di oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.[32] Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh oleh dari data-data yang mendukung atas permasalahan yang dibahas seperti data-data yang dikeluarkan oleh pengusaha konveksi pakaian jadi ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari internal melalui pangusaha konveksi yang mana data-data tersebut bisa ditanya pada pihak yang bersangkutan dalam usaha konveksi.

---

[31] Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan*, (Jakarta: UI Press), hal.193

[32] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008),hal.102

D. Tekni Pengumpulan Data

1. Obsevasi

   Obsevasi adalah lat pengumpulan data, dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[33]

2. Wawancara

   Wawancara adalah menemukan imformasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber. Melakukan hubungan tatap muka antara pewawncara dengan yang diwawancara.[34]

   Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan data primer dengan pengusaha konveksi dalam bentuk pertanyaan lisan yang dilakukan secara terstruktur seputar permasalahan yang teliti.

E. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan narasumber untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengunakan *informan purposive* (sudah ditentukan informan untuk mnghasilkan informasi). Untuk melakukan penelitian ini, deperlukan adanya *key informan* dan *secondary informan* untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.

---

[33] Sugiyono, *metode penelitian bisnis,* (Bandung: Alvabeta,1988), hal. 203

[34] Sugiyono, *metode penelitian bisnis,* (Bandung: Alvabeta,1988), hal. 194

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.

F. Studi kepustakaan

Studi dokumsntasi adalah mencari data mengenai hal-hal data atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notelen rapat agenda dan sebagainya.[35] Dengan penelitian ini penulis melakukan studi dokumentasi berupa buku arsip, buku pedoman, dan buku-buku umum dan syariah serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

G. Teknik Analisis Data

Data yang peneliti dapat akan di analisa dengan mengunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati yang diproses melalu catatan kemudian disusun dalam teks yang diperluas. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan instruksional yang terdiri dari:

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data

Yaitu proses pnyeleksian, penyederhanaan, pengabsrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari lapangan yang

[35]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jenis Metode dan Prosedur Cetakan ke 2,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 296.

digunakan sebagi wahana perangkuman data. Data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian di edit, di rangkum, disederhanakan dan di pilih-pilih hal yang pokok sesuai dengan fokos penelitian yaitu implementasi nilai-nilai akhlak dalam proses produksi dilihat dari ekonomi islam.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, data di sajikan dalam bentuk narasi, hal itu dimaksudkan agar lebih mempermudah penelitian untuk memberikan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

Berdasarkan inti penyusunan di atas, maka dalam melaksanakan penganalisaan penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan di lapangan.

Setelah data terkumpul, penulis mengolahnya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian akan diklasifikasikan sesuai aspek masalah yang telah disusun, setelah itu akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yang berhubungan dengan kajian Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, yang penulis lakukan adalah mengolah data dengan mengadakan seleksi terhadap data yang didapat kemudian diklasifikasikan sesuai aspek masalah yang telah disusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ganbaran Umum Usaha Konveksi Pakaian Jadi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Konveksi

Usaha konveksi ini merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh para pengguna produksi atau jasa konveksi perantara dengan pelangan pihak penyedian konveksi pakaian jadi ini. Sebagaimana bermula dulu menjadi kariyawan biasa dan Desri Yanti berfikir untuk membangun uasahanya sendiri besama sekeluarga dan keseriusan Ibuk Desri Yanti sekeluarga dalam menjalankan usaha produksi pakaian jadi ini membuahkan hasil dan Buk Desri Yanti bisa buat rumah dan kos-kosan dikubang putih, Seiring berjalannya waktu pelanggan mulai bertambah, pemilik usaha sering menerima pesan dari pelangan pasar. Sekarang ini cukup banyak pelangan minat pakaian jadi dengan berbagai macam bentuk dan model-model baru, usaha pakaian jadi ini mereka harus pandai dalam memilih ranjangan atau ide-ide baru supaya kain tersebut cepat bergerak dipasarkan pada pelangan.

Usaha konveksi pakian jadi adalah salah usaha yang bergerak dibidang jasa produksi. Usaha ini didirikan oleh Buk Desri Yanti pada tahun 1996 usaha ini terletak Jl. Raya Gurun Aur Kubang Putih Kab. Agam kusaha ini menyediakan berbagai 2 produksi yaitu: pakaian anak-anak dan dewasa. Masyarakat sangat mudah menemukan usaha ini karena tempat bukittinggi

adalah salah satu pasar yang menghasilkan produksi paa dipakaian-pakaian jadi yang terletak pada pasar uar kining.

Usaha konveksi modal dengan cara biayai oleh keluarga atau modal sendiri. Dimana modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku sesuai dengan kebutuhan uasaha tersebut.

2. Visi dan Misi Perusahaan

VISI : meningkatkan kualitas uasaha dan no 1 di Sumatera Barat.

MISI : a. Mempertahankan loyalitas pelanggan

b. Meningkatkan produktivitas karyawan

c. Meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai target omset yang diinginkan

3. Memperbesar pasar dan mengembangkan produk yang berkualitas, dan dapat terpercaya

4. Meningkatkan kesejahteraan perekonomian ibu rumah tangga.

3. Perkembangan Usaha Konveksi Rivani

Usaha ini sudah dirikan pada tahun 1996 namun berkembangnya pada tahun 2004 sampai sekarang. melihat situasi banyaknya minat pelangan pada pasar dan latar belakang Ibuk Desri Yanti adalah lulusan sekolah menenggah saja dengan tekat dan niat yang begitu tinggi maka beliau mencoba buka usaha sendiri dibidang konveksi pakaian jadi ini dengan nama usahanya RIVANI ini adalah merupakan salah satu ibu rumah tangga

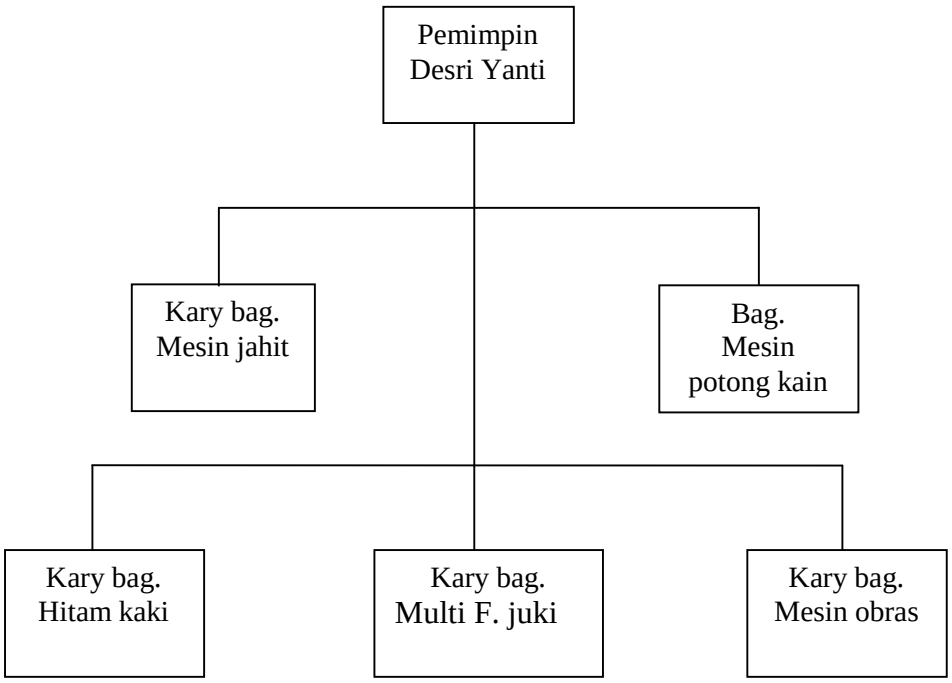
yang mampu meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga dimsyarakat sekitar.

Seiring dengan berkembangnya dunia pasar serta berkembangnya skill-skill dalam meranjang baju atau busana dalam dunia bisnis berbagai macam merek dan model-model baru, maka Buk Desri Yanti yang mana dulunya sekeluarga kini beliau menanbah karyawan 17 orang bebagai fungsi dimasing-masing karyawan tersebut. baju cepat bergerak dipasar adalah baju gamis muslim anak-anak seharga 70.000- 80.000 sedangkan baju orang desawa seharga 40.000- 65.000. Bukittinggi adalah salah satu penghasilan pakaian jadi maka beliau apa bila mengambilnya per kodi maka harganya lebih murah dari pada enceran.

Seiring perkembangan zaman begitu cepat Buk Desri Yanti hanya 1 minngu saja baju diranjang itu dijual dan pada minggu besoknya diganti dengan model-model yang lainnya. Baju beliaau ini cukup lebih sedikit murah dengan yang lainnnya untuk salah satu menarik pelanggan bukan dari model-model saja, baju sudah sampai ke Medan, Bemgkulu, Batu Sangkar, Payakumbuh, Aur Kuning dan Solok Selatan.

4. Struktur Organisasi

Gambaran 4.1
Struktur Organisasi Konveksi Rivani



Tugas dan tanggung jawab setiap bagian karyawan yaitu:

1. Karyawan bagian mesin jahit

   Apabila kain telah dipotong oleh pemimpin maka kain tersebut diberikan kepada karyawan mesin jahit ini. Memakai mesin jahit yang sudah cangih yang mana tidak menggunakan dorongan dengan tangan dan kaki tapi hanya menggunakan listrik Cuma menekankan kaki saja.

2. bagian mesin potong

   Kain sebelum dijahit oleh karyawan terutama kain dipotong oleh pemimpin jadi konveksi ini pemimpin hanya meranjang dan memotong saja

ini memakai listrik juga bukan pakai gunting atau pun cara yang menual dengan cara menual akan memperlama kerja dalam proses produksi.

3. Karyawan bagian mesin hitam kaki

   Mesin jahit konvensional atau biasa disebut sebagai mesin jahit manual merupakan jenis mesin jahit pertama yang diperkenalkan dan dipakai oleh para penjahit. Mesin jahit manual yang paling primitif awalnya didesain menyerupai peluru berbentuk gelendong dan hanya mampu untuk menjahit jahitan rantai dengan jarak yang cukup kecil dan rapi meskipun mudah terurai. Karena dianggap kurang efektif para ahli kemudian mulai menciptakan mesin jahit manual yang dilengkapi dengan dua benang sejajar dari jarum atas dan kumparan yang diletakkan dibawahnya, sehingga memungkinkan penjahit untuk membuat jahitan kunci.

4. Karyawan bagian mesin stick

   Untuk memperbaiki kain yang rusak sedikit pada saat karyawan kurang teliti pada penjahitan dalam proses produksi.

5. Karyawan bagian mesin obras

   Dari mulai industri garmen hingga individu menganggap kalau mesin jahit kurang lengkap tanpa mesin obras. Hal itu dikarenakan untuk menyempurnakan hasil jahitan dibutuhkan mesin obras supaya produksi baju lebih cepat dan rapi.

B. Implementasi Nlilai-nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Ditinjau Dari Ekonomi Islam

Kunci sukses dalam bisnis terletak pada etika (*akhlak*) yang ditetapkan dalam usaha atau bisnis trsebut. Dalam mengelola bisnis, islam telah memberikan aturannya sebagai pedoman yang perlu kita taati dan telah tertuang bebrapa nilai-nilai dan akhlak dalam produksi dalam islam. Ini merupakan rambu-rambu yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis atau usaha yang digeluti tidak menyimpang dari etika (*akhlak*) dalam islam. Nilai-nilai ini telah diterapkan oleh usaha konveksi rivani.

1. Akhlak Kepada Allah

Dalam proses produksi pada saat memotong atau menjahit membaca Bismila dan hasil potongan terbuang juga bisa dimanfaatkan oleh pimpinan maupun karyawan pada proses produksi tidak begitu boros perbutan yang dilarang oleh Allah karena Alllah tidak menyukai orang-orang yang boros ini telah diterapkan oleh pimpinan pada saat proses produksi. Sisa potongan itu akan dibuat pita-pita baju maunpun acesoris dan lain sebagainnya.

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya kita lakukan oleh manusia sebagai makhluk atau hambanya, maka akan menimbulkan perasaan pada diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktifitasnya sehinnga dalam menjalankan aktifitas uasaha atau bisnisnya ia akan tunduk dan patuh pada perintah dan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam akhlak kepada Allah uasaha konveksi telah menerapkan inidengan baik dan sebagaimana semestinya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat wawancara, usaha konveksi telah menanamkan untuk beribadah kepada Allah dengan cara apabila waktu sholat telah tiba usaha konveksi bergegas untuk sholat dan begitu dengan karyawan. Berdasarkan keterangan dari Ibuk Desri Yanti, dalam mengerjakan aktifitas pada usaha konveksi ini selalu melakukan sholat 5 waktu dan para karyawannya, karena sesibuk apapun pekerjaan ibadah tetap menjadi nomor satu. Dibalik kesuksesan pekerjaan yang kita ada peran Allah SWT sangat lah besar.

Saat melaksanakan kegiatan ibadah bisa dilakukan secara berjemaah karena menjahit hanya menggunakan mesin yang bisa dihentikan kapan saja misalnya menjahit baju, stick, obras bisa dihentikan. Ketika waktu sholat datang kariyawan bisa untuk istirat untuk sholat maupun makan tidak perlu bergantian untuk melaksanakan sholat.[36]

Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah terkait dengan aspek sosial konsep ini, penyaluran zakat mal (Zakat harta), Zakat Mal merupakan jenis zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang pengusaha muslim yang melakukan kegiatan usaha. Zakat ini harus dikeluarkan adalah sebesar 2,5% dari laba bersih setiap tahun. Hal ini juga dilakukan oleh usaha konveksi pakaian jadi Rivani dimana pihak pemimpin selalu mengeluarkan zakat setiap tahun. Besar zakat yang dikeluarkan selalu berbeda-beda setiap tahun dikarenakan laba yang di dapat juga berbeda setiap tahunnya.

[36] Wawancara dengan Desri Yanti, Konveksi Pakaian Jadi Rivani, pada tanggal 21 Juli 2018 jam 15:30 Kubang Putih Kab. Agam

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Konveksi Rivani kurang menerapkan kesiplin dan ketelitian kariyawan pada saat menjahit baju, kalau seandainya kurang teliti pada proses produksi maka berkurang kain diproduksi pada hal permintaan pelanggan sangat banyak apa lagi kota bukittinggi adalah salah satu pasar yang terkenal dengan produksi baju, jadi akhlak terhadap diri sendiri itu dari jiwa dan akal sehat kita sebagai manusia, kalau kesiplinan telah diterapan pada kariyawan maka produksi maka produksi akan lancar, jika pimpinan tegas pada aturan maka disiplin maka karyawan pun akan tersiplin juga dalam proses produksi.

Manusia terdiri dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya. Oleh karena itu manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang dimilikinya itu sekaligus mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan. Akhlak terhadap diri sendiri itu ada didalam jiwa kita sendiri dan kesadaran sebagimana seorang Muslim sebagaimana ada dalam hadist mengedepankan Etika seorang Muslim Rasulullah SAW bersabda:

ابي هريرة رضياالله عنه قال رسول الله صلي الله عليه وسلم اكمل المؤمنين ايمن احسنهم خلقا وخياركم خياركم خلقا لنسا ئهم (رواه الترمذي)

Artinya: *"Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, orang yang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah baik akhlaknya terhadap istri-istrinya" (HR. Turmudzi)* .

3. Akhlah Kepada Sesama Manusia

Pimpinan tidak membeda-bedakan antara keluarga dan orang lain yang menjadi karyawan pada saat proses produksi, penerapan ini dilakukan pada anggota karyawan yang ada baik dekat mau yang jauh, baik itu dibagian gaji atau kesiplinan, pimpinan memeberikan cara untuk bekerja yang benar pada karyawan setiap fungsi-fungsi karywannya yaitu: menjahit, obras, memotong kain, stick, acesoris, dan lain sebagainya.

Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk dari al-qur'an terkait hal ini tidak hanya mengenai larangan melakukan hal-hal negatifmelainkan juga tentang hal yang kecil berkata-kata baik, saling mengucapakan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin. Berdasarkan pengamatan pada saat Wawancara dalam saat proses produksi beliau ada membeda-bedakannya pada antara keluarga maupun orang lain pada saat pemberian gaji atau pun upah beliau memberikan gaji sesuai dengan berapa banyak siap kain yang dijahit oleh karyawan tersebut.

Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat:1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُوا۟ خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَٰنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman janganlah satu kaum mengolok-ngolokan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olkan) lebih baik dari pada mereka (yang meolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mngolok-ngolokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokan) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-ngolok) jangan lah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah memenggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat maka itu lah orang-orang yang zalim.

4. Norma Dan Etika Dalam Produksi

Ada nilai-nilai yang penting dalam biidang produksi yaitu:[37]

a. Ihsan dan *itgan* (sungguh-sungguh) dalam berusaha Islam tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi Islam memendang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kapada Allah dan jihad dijalan Allah.

Konveksi Revani telah sungguh menjalan usahanya bukan hanya cari keuntungan maupun pimpinan mengutamakan ibadah apa bila telah waktunya sholat semua karyawan akan sholat dan menginggalkan pekerjaan.

b. Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah

Pada saat produksi pimpinan selalu memberikan bahan baku yang lebih murah supaya hasil produksi menghasilkan lebih banyak,

[37] Wawancara dengan Desri Yanti, Konveksi Pakaian Jadi Rivani, pada tanggal 23 Juli 2018 jam 14:00 Kubang Putih Kab. Agam

pimpinan jujur menjelaskan pada hasil produksi kepelanggan baik dari segi barang maupun harga yang akan dijual pada pelanggan,

Konveksi mengutamakan kepentingan ibadah kepada Allah, pimpinan juga memerlukan kemaslahatan, ini telah diterapkan oleh usaha konveksi pada saat proses produksi.

Merupakan pendorong yang sngat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama, dan dunia.

c. Bekerja pada bidang yang Dihalalkan Allah

Akhlak utama yang harus diperhatikan seseorang Muslim dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja pada bidang ang halalkan Allah. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengandung kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan dan sebagainya, memperoleh suatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbanaan yang setimpal seperti riba dan sejenisnya.

Uasaha konvksi modal dari pimpinan itu sendiri dengan modal yang halal, hasil dari penjualan produksi yang akan diputarkan kembali pada bahan baku yang mudah didapatkan dipasar aur kuning bukittinggi tidak ada hambatan untuk membeli bahan baku pada saat proses produksi.

hal itu telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat Al- Mulk: 15

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

5. Akhlak Yang di Punyai Nabi Pada Masa Perdaganggan

Tujuan perusahaan yang berbasis syariah dalam persyaratan yang mengandungi islami. Tujuan tersebut tidak terlepas dari hakikat penciptaan khalifah manusia Allah dimuka bumi dalam mencapai akhlak yaitu:[38]

a. Shiddiq (benar)

Dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan harus jujur sesuai dengan perkataan dari segi barang mau pun harga, Buk Desri menjelaskan berapa modal dan harga yang sebenarnya kepada pembeli per kodi mau pun enceran disini lebih cenderung murah pada saat pelanggan membeli kain jadi yang lebih banyak atau per kodi, kalau mengambil enceran lebih mahal sedikit contoh: kalau per kodi 40.000 maka akan dijual pada enceran seharga 45.000

[38] Wawancara dengan Desri Yanti, Konveksi Pakaian Jadi Rivani, pada tanggal 23 Juli 2018 jam 14:00 Kubang Putih Kab. Agam

b. Amanah (dapat dipercaya)

Pimpinan akan memberikan toleransi kepada karyawan hanya 2 kali saja peringatan apa bila di ulang kembali perbutan yang tidak baik dalam proses produksi maka karyawan akan dikeluarkan dari usaha konveksi Rivani, kepercayaan itu adalah salah satu sikap atau etika kita yang harus dijaga.

Apa bila seseorang menyampai sesuatu maka kita harus dikerjakan sesuai dengan perkataannya akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, begitu pula dengan konveksi ini sesuai dengan permintaan konsumen dan kariyawan harus mengerjakan sesuai apa yang diperintahkan oleh atasan.

e. Fathonah (cerdas)

Pimpinan harus cerdas dalam membaca kondisi pasar apa bila kondisi pasar, usaha Rivani selalu merancang model baru pada saat proses produksi pakaian jadi supaya cepat terjual kepada pelanggan karena persaingan begitu banyak dipasar, disini tidak boleh menuru atau mencontoh model pakaian orang lain.

Dalam memproduksi barang harus mempunyai ide-ide yang baru atau penemuan yang baru supaya trampil dan kelihatan unik tapi menari di mata konsumen, pada saat mengeluarkan ide-ide pemimpin juga mendengar dari karyawannnya begitu pula dengan sebaliknya.Rasulullah bersabda:

عن ابي سعيد الخضري عن النبي صلي الله عليه وسلم قال التاجر الصدوق الامين مع االنبيين والصديقين والشهداء(رواهالترمزي)

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra beliau berkata bahwa Rasul Allah SAW. Bersabda "pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para Nabi, shiddiqin dan syuhada." (HR. Turmudzi).

f. Tablig (menyampaikan)

Pimimpin telah jelas menyampaikan pada karyawan pada saat proses produksi baik itu cara menjahit yang mana duluan yang dijahit pada karyawan tapi karyawan terkadang juga terjadi kerusakan pada saat proses produksi, ini terjadi karena karyawan yang jauh dan kerusakan tersebut akan diperbaik oleh pimpinan itu sendiri.

Dalam menyampaikan sesuatu yang benar walau pun menyinggung perasaan selagi itu memang besar sebaiknya sampaikan kepada orang yang bersangutan. Dalam proses produksi karyawan bebas juga menyampai suatu pendapat seorang karyawan kepada pemimpin dengan cara yang sopan. Dalam proses produksi harus memepelagi dari sifat-sifat Nabi sabagiaman dijelaskan dalam hadist diantaranya adalah:

مثل المؤمن مثل التاجر, لايسلم له ربحه حتي يسلم له راس ما له كزالك المؤ من لا تسلم له نوافله حتي تسلم فرائضه (متفق عليه)

Artiny: *"seseorang muslim itu bagaikan seorang pedagang: ia tidak akan menerima keuntungan sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya". (H.R Buhari dan Muslim).*

6. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Bisnis

Dalam ajaran Islam terdapat bermacam nilai yang digali untuk mempergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mulai dari nilai yang dengan hubungan tuhan, hubungan dengan sesama makhluk, hingga nilai-nilai dalam berprilaku. Kajian dan tentang nilai dalam ilmu pengetahuan menjadi salah satu perbedaan utama antara pandangan Sains barat dengan pandangan ilmu pengetahuan Islam. Di dalam Islam, ilmu pengetahuan harus didasarkan pada nilai dan harus memiliki fungsi dan tujuan. Ada beberapa nilai-nilai dalam bisnis Islam yaitu:

1. Nilai kejujuran dalam berbisnis

   Kejujuran adalah puncak moralitas dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Tanpa kejujuran, agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik. Kejujuran merupakan pancaran dari imam yang memiliki pemilik, dan kariyawan, mereka tidak bisa berdusta, baik dalam menghasilkan dan menjual produk maupun memanipulasi keuntungan.

   Pimpinan telah menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam usahanya karena tanpa ada kejujuran usaha Rivani tidak akan menjadi sukses seperti ini.

2. Nilai kejujuran dalam produksi

   Usaha konveksi Desri Yanti ini telah di kenal yang nama Rivani, ini saat mudah ditemukan dipasar aur kuning karena pasar

bukitinggi adalah salah satu pemasaran kain jadi produksi dan bahan baku produksi juga.

Penggunaan merek atau label bisnis syariah (Islami) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan nilai-nilai Islam dalam proses bisnis.maka nilai-nilai tersebut menjadi pengerak di dalam menghasilkan produk, mulai dari mencari masukan, mengolah produk hingga selesai produk yang dihasilkan.

3. Nilai kejujuran dalam berjualan

Pada saat pelanggan membeli pakian jadi Rivani apabila terjadi kerusakan mereka akan bila mengembalikannya langsung kepada pimpinan maupun pada karyawan.

Produk yang halal dan baik yang dihasilkan tidak bermanfaat jika tidak disenangi oleh pelanggan. Untuk mengatasi hal ini, para produsen atau pedagang berusaha sekuat tenaga untuk memesarkan hasil produksinya.

4. Nilai kejujuran dalam meraih keuntungan

Uasaha Rivani meenjelaskan keuntungan dan berapa modalnya sama dengan sistem pada masa Rasullullah berdagang ini telah diterapakan oleh usaha Rivani.

Keuntungan materi adalah segala-galanya dalam berbisnis, apa pun yang dilakukan selalu diarahkan pada peningkatan keuntungan, tidak mengenai halal dan haramnya proses yang dilalui yang penting menghasilkan keuntungan. Sementara dalam pandangan

Islam, keutnungan materi merupakan dambaan tetapi bukan segala-galanya, proses produksi harus dlam bingkai kejujuran dan kehalalan.

5. Nilai keadilan dalam Islam

Pada saat produksi pimpinan adil pada semua karyawan jauh maupun yang dekat tidak ada perbedaan pada saat proses produksi dari fungsi masing-masing dalam produksi pakaian jadi, apabila terjadi kesalahan besar maka pimpinan adil dalam mengambil keputusan.

merupakan norma paling utama dalam seluruh aspek perekonomian karena setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan secara adil kepada semua pihak tanpa membedakan suku, bangsa, agama, jabatan, dan lain sebagainya.

6. keadilan dalam berproduksi

Mengemukan bahwa Al-Qur’an mempergunakan konsep produksi dalam arti sangat luas. Al-Qur’an sangat menekankan pemahaman produk dan produksi. Produk tersebut harus berhubungan dengan kebutuhan manusia dan bertjuan untuk memuaskan kebutuhan manusia dan bukan untuk menghasilkan produk bermewah-mewahan.

7. Nilai keadlian dalam berjualan

   Usaha konveksi Rivani telah menerapankan keadilan pada saat menjual hasil produksi siapa pun yang membeli tetap sama harganya tidak ada perbedaan baik itu keluarga maupun orang lin.

   Prinsip utama berjualan adalah penegakan nilai keadilan. Kekayaan harus disebarkan kepada masyarakat dan tidak terpusat pada beberapa orang saja dan faktor-faktor produksi yang bersumber dari kekayaan nasioanal harus berbagi secara adil.

8. Nilai keadilan meraih keuntungan

   Usaha Rivani mengambil keuntungan yang sewajarnya saja, pimpinan tidak mengambil untung besar pada pelanggan, kecuali barang yang dikirimkan keluar akan dijelaskan berapa harga dan ongkosnya berapa pada pelangan yang bersangkutan contoh: medan, bengkulu, batu sangkar, dan solok selatan.

   Meskipun tidak ada *nash* khusus untuk menetapkan besarnya keuntungan, namun setiap pengusaha Muslim hendak memerhatikan rasa keadilan dalam menetapkan harga. Sebaiknya pemimpin konveksi beserta karywan menerapkan nilai-nilai-akhlak yang telah ada dalam al-Qur'an maupun hadist. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْ قَ يَهْدِي إِلَى
رَّ وإِنَّ البِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنةِ وإِنَّ الرَّجُلَ لَيصدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ ا للهِ صِدِّ يقاً . وَإِنَّ الكَذِ بَ يَهْدِي
إِلَى الفُجُورِ وَإِنَّ الفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكتَبَ عِنْدَ الله كَذَّاباً (مُتَّفَقٌ عَلَيه)

Artinya:“Dari Ibn Mas’ud r.a., dari Nabi SWA ia bersabda, ‘sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebajikan dan kebajikan akan membawa kepada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur Sesunggunya kebohongan membawa pada keburukan itu membawa pada neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sengga dicatat oleh Allah sebagai pendusta.”(Riwayat Bukhari dan Muslim)[39]

Dalam mendapatkan ridha Allah yang maka ini harus diterapkan pada saat proses produksi baik itu pemimpin konveksi maupun karyawan yang bekerja pada proses produksi dan bisa diterapkan dari sekarang dan sampai berakhirnya produksi.

[39] Indri, *Hadis Ekonomi*,Edisi Pertama,(jakarta: Prenadamedia Group, 2015).hal 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Implementasi nilai-nilai akhlak dalam proses produksi yaitu:

Akhlak Kepada Allah

Dalam proses produksi pada saat memotong atau menjahit membaca Bismila, dalam berbisnis itu bukan semata-mata mencari keuntungan saja tapi juga mencari falah dari Allah dan hasil potongan terbuang juga bisa dimanfaatkan oleh pimpinan maupun karyawan pada proses produksi tidak begitu boros, perbuatan yang dilarang oleh Allah karena Alllah tidak menyukai orang-orang yang boros ini telah diterapkan oleh pimpinan pada saat proses produksi.

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Konveksi Rivani telah menerapkan kesiplin dan ketelitian kariyawan pada saat menjahit baju, kalau seandainya kurang teliti pada proses produksi maka berkurang hasil diproduksi.

Akhlah Kepada Sesama Manusia

Pimpinan tidak membeda-bedakan antara keluarga dan orang lain yang menjadi karyawan pada saat proses produksi, penerapan ini dilakukan pada anggota karyawan yang dekat maupun yang jauh, baik itu dibagian gaji atau kesiplinan, pimpinan memeberikan cara

untuk bekerja yang benar pada karyawan setiap fungsi masing-masing karywannya yaitu: menjahit, obras, memotong kain, stick, acesoris, dan lain sebagainya.

Norma Dan Etika Dalam Produksi berupa:

Ihsan dan *itgan* (sungguh-sungguh)

Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah

Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak yang di punyai Nabi pada masa perdagangan

Penerapan nilai-nilai dalam bisnis

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penuli memberikan saran kepada pemimpin perusahaan tetap menjalankan nilai-nilai akhlak dalam proses produksi yang islami sebagaimana yang telah diterapkan sehinnga usaha konveksi pakaian jadi rivani dapat menjadi acuan atau contoh bagi usaha-usaha lainnya untuk dapat lebih menerapkan etika (akhlak) dalam usaha maupun bisnis telah sesuai dengan permintaan pelanggan tidak ada kecurangan lagi dalam produksi, semoga konveksi ini tidak terulangi kesalahan baik dari barang mau pun karyawannnya.

DAFTAR PUSTAKA

Indri, *Hadis Ekonomi*,Edisi Pertama,jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riyandi, *Prinsip Ekonomi Islam Edisi Pertama*, Jakarta,Prenadamedia group, 2014.

Arijanto Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*,Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

Faizia Yunia, *Etika Bisnis Dalam Islam*,Jakarta:Kencana,2013.

Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islami untuk Dunia Uasaha)*, Bandung: Alfabeda, 2013.

Tunggal Widjaja Amin, *Manajemen, Suatu Pengantar,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf,* Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Rozalinda, Ekonomi Islam: *Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi,* Jakarta: Rajawali Pres,2015.

Usman Halim Abdul, , *Manajemen Strategis Syariah Cet 1*,Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.

Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016.

Loesron Sunarti Tati dan Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro Cet 1,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Arikunto Suhami, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: Bima Aksara, 1986.

Maleong j. Lexy, , *Metodologi Penelitian Kualitatiif Cetakan Ke 5*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan*, (Jakarta: UI Press),

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers,2008.

Sugiyono, *metode penelitian bisnis,*Bandung: Alvabeta,1988.

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan jenis Metode dan Prosedur Cetakan ke 2*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desri Yanti

Jabatan : Pemimpin Usaha Konvaksi Rivani

Alamat : Kubang Putih

Menerangkan bahwa **Resi Rosita**, NIM 3214.162 mahasiswa IAIN Bukittinggi. Memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperuan skripsi dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus:Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Bukittinggi, 23 juli 2018
Informan,

(Desri Yanti)

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 97.64/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama **Resi Rosita** NIM. 5316.132 tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (Study Kasus :Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani di Kubang Putih)**"

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Ali Rahman, SH, MH**
NIP	:	197112261999011002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Hukum
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Ilmu Hukum
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	19640422 201411 2001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / III/b / Cados
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Manajemen
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurur Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1809 /In.26.3/PP.07/07/2018 — 10 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pengusaha Konveksi Pakaian Jadi RIVANI
Kubang Putih. Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	RESI ROSITA
NIM	:	**3214. 162**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kubang Putih. Konveksi Pakaian Jadi Rivani
Judul Skripsi	:	***Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat dari Ekonomi Islam (Studi Kasus: Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Di Kubang Putih)***
Waktu	:	10 Juli 2018 S/d 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KONVEKSI PAKAIAN JADI RIVANI

Kampus II : Jln. Raya Guran Aur Kubang Putih Kab. Agam

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor :

yang bertanda tanggan di bawah ini adalah pemilik Konveksi Pakaian Jadi Rivani , dengan ini menerangkan bahwa

Nama	:	Resi Rosita
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Alamat	:	Padang Koto Tuo, Kec. Sangir Batang Hari, Kab. Solok Selatan
Judul Skripsi	:	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Produksi Pada Usaha Konveksi Rivani Pakaian Jadi Dilihat Dari Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Usaha Konveksi Pakaian Jadi Rivani Dikubang Putih Kab. Agam*)
Lokasi Penelitian	:	Kubang Putih. Konveksi Pakaian Jadi Rivani
Waktu	:	10 Juli 2018 s/d 31 Agustus 2018

Yang di atas telah diizinkan melakukan tugas penelitian di Konveksi Pakaian Jadi Rivani, yakni di mulai pada bulan 10 Juli 218.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, 31 juli 2018

Pimpinan Konveksi

Desri Yanti



BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap	:**Resi Rosita**
Nim	:3214.162
Tempat/Tanggal Lahir	:Sitapus,11 november 1997
Anak Dari	: Syafrijal (Ayah)
	:Yuslina (Ibu)
Anak Ke	: 1 (Pertama) dari 5(lima)
orang bersaudara	
Alamat	: Sitapus, Kec. Sangir Batang
Hari	Kabupaten Solok Selatan

MOTTO : tetaplah memandang kedapan dan sekali-kali menoleh kebelakang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2002-2008 = SD N 07 Sitapus
2. 2008-2011 = MTS Swasta Baitul Ihza
3. 2011-2014 = SMA Negeri 7 Solok Selatan
4. 2014-2018 = IAIN Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam